

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang wajib dikuasai oleh setiap siswa di setiap satuan pendidikan terutama di sekolah dasar, karena bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar pembelajaran baik dalam bahasa lisan (interaksi) maupun bahasa tulisan (bacaan). Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan awal dari pengembangan kemampuan siswa untuk mengembangkan kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari baik secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, dalam upaya mengembangkan pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai oleh siswa yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Dalman, 2014, hlm. 1).

Sebagai salah satu pelajaran yang wajib, pembelajaran bahasa Indonesia seyogianya dapat disiapkan dan dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tahap perkembangan siswa dan tujuan pembelajarannya. Pada dasarnya pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar dalam Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Permen No. 68,69, dan 70 Tahun 2013). Tujuan ini tidak secara utuh dituangkan dalam setiap pelajaran, namun dituangkan secara menyeluruh pada Kompetensi Inti (KI) pelajaran (Atmazaki, 2013).

Berdasarkan tujuan tersebut diharapkan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar secara umum dapat tercipta proses pembelajaran yang produktif, kreatif, dan inovatif yang mampu memaksimalkan kemampuan afektif, kognitif serta psikomotor siswa. Sehingga proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar tidak hanya dipahami secara teoritis namun dipahami secara aplikatif bagi

Muhammad Rizal Fauzi, 2018

PENGARUH MODEL CONCENTRATED LANGUAGE ENCOUNTER (CLE) DENGAN TEKNIK SCRAMBLE TERHADAP KEMAMPUAN MENENTUKAN IDE POKOK PARAGRAF PADA PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN

kehidupan siswa. Abidin (2016, hlm. 2) berpendapat bahwa sejatinya proses pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang mampu membekali siswanya untuk kebutuhan masa kini dan masa mendatang. Begitu juga dengan pandangan Hartati (2016, hal. 49) salah satu keberhasilan kegiatan pembelajaran bergantung pada cara seorang pendidik menerapkan model pembelajaran yang tepat sesuai tujuan pembelajaran dan menjadikan suasana belajar aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.

Keterampilan membaca menjadi salah satu aspek penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa siswa di sekolah dasar. Membaca adalah proses yang dilakukan untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis terhadap pembaca melalui media tulis (Tarigan, 2008, hlm. 7). Artinya melalui kegiatan membaca seseorang akan mendapatkan berbagai informasi sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan. Hal senada disampaikan Roger Farr (2013) (dalam Radesi, 2016, hlm. 3) bahwa melalui kegiatan membaca siswa akan belajar bernalar dan memperoleh informasi-informasi penting yang menjadi sarana untuk menunjang kemampuan mereka dalam memahami pengetahuan yang mereka pelajari, juga mampu mengintegrasikannya dengan pengalaman sehari-hari.

Salah satu kunci untuk memperoleh berbagai informasi dalam bacaan adalah kemampuan pemahaman dalam membaca. Kemampuan pemahaman dalam membaca akan menjadi faktor utama untuk memahami dan mengimplementasikan apa yang terdapat dalam bacaan. Namun, tidak mudah bagi siswa sekolah dasar untuk memperoleh pemahaman dalam membaca karena pada dasarnya kegiatan membaca merupakan proses rumit yang melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif (Hall, 2012, hlm. 38). Artinya membaca merupakan kegiatan kompleks yang melibatkan *multi ability*, seorang siswa tidak hanya melafalkan bacaan namun mampu menganalisis bentuk-bentuk kalimat, mengintegrasikan antar kalimat, mengidentifikasi gagasan utama, serta mampu

Muhammad Rizal Fauzi, 2018

PENGARUH MODEL CONCENTRATED LANGUAGE ENCOUNTER (CLE) DENGAN TEKNIK SCRAMBLE TERHADAP KEMAMPUAN MENENTUKAN IDE POKOK PARAGRAF PADA PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mensistesis dengan cara menyimpulkan sebuah bacaan (Graesser, 2015) (dalam Kondeou P, 2016, hal. 63).

Pendapat lain berkaitan dengan membaca pemahaman, Santrock (2012, hlm. 347) mengungkapkan bahwa kemampuan membaca usia sekolah dasar sudah sampai kepada tahap membaca inferensial, di mana seorang siswa sudah memiliki kemampuan analitis pemahaman struktur kata bacaan, mengidentifikasi gagasan pada kalimat, penguasaan tata bahasa, kemampuan mengintegrasikan antar kalimat, hingga mampu menilai terhadap kelogisan suatu bacaan. Pendapat di atas mengindikasikan bahwa, kemampuan membaca siswa sekolah dasar di kelas tinggi pada khususnya, sudah memiliki kemampuan kognitif yang cukup baik, hal tersebut dibuktikan dengan kemampuan siswa dalam menganalisis pemahaman bacaan berdasarkan identifikasi ide-ide pokok bacaan, mengintegrasikan antar kalimat, bahkan sudah mampu melakukan sintesis dari teks yang sudah siswa baca.

Kenyataan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar khususnya di Indonesia berbanding terbalik dengan teori-teori di atas. Data penelitian internasional *The Programme for International Student Assessment* (PISA) yang dikutip dari *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) tahun 2015, diperoleh bahwa kemampuan literasi membaca siswa Indonesia berada pada peringkat ke-64 dari 72 negara. Skor rata-rata membaca yang diperoleh siswa Indonesia adalah 397, dengan skor rata-rata internasional 496. Data ini cukup ironi jika disandingkan dengan hasil survey *United Nation Development Program* (UNDP) tahun 2014 yang menyatakan bahwa tingkat kemelekkan huruf masyarakat Indonesia mencapai 92,8% untuk kelompok dewasa, dan 98,8% untuk kategori remaja. Data ini menyajikan bahwa tingkat keberhasilan literasi di Indonesia dalam memberantas buta huruf telah berhasil dilakukan, akan tetapi hal ini tidak sejalan dengan peningkatan warga Indonesia terhadap budaya membaca (Wiedarti, 2016, hlm. 1).

Fenomena di atas dapat peneliti temukan pula saat melakukan studi pendahuluan di lapangan, tepatnya di kelas V sekolah dasar Muhammadiyah

Muhammad Rizal Fauzi, 2018

PENGARUH MODEL CONCENTRATED LANGUAGE ENCOUNTER (CLE) DENGAN TEKNIK SCRAMBLE TERHADAP KEMAMPUAN MENENTUKAN IDE POKOK PARAGRAF PADA PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Antapani Bandung. Hasil observasi ditemukan tiga pokok permasalahan dalam pembelajaran membaca. *Pertama*, rendahnya minat membaca siswa berdasarkan tantangan membaca buku selama satu bulan. Hal ini berdasarkan 10 dari 31 siswa dapat menghabiskan 5 buah buku bacaan, sedangkan sisanya hanya 1-2 buku saja selama satu bulan. *Kedua*, setelah dilakukan tantangan membaca, selanjutnya dilakukan asesmen terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa dengan cara menentukan ide pokok paragraf pada beberapa bagian teks bacaan yang sudah siswa baca. Selanjutnya setiap siswa diminta untuk menceritakan ulang teks yang sudah dibaca. Hasilnya dari 27 siswa, masih memiliki kesulitan dalam menentukan gagasan utama pada paragraf, dan sisanya 4 orang siswa, sudah mampu menentukan ide pokok paragraf, namun masih belum tepat secara keseluruhan. Sedangkan hampir sebagian besar siswa masih memiliki kesulitan untuk mensintesis bacaan dengan cara menceritakan kembali di depan kelas. *Ketiga*, tidak adanya model atau teknik khusus yang diterapkan saat proses pembelajaran membaca berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi di atas penulis berkesimpulan, bahwa kendala utama kurangnya minat baca siswa berawal dari rendahnya pemahaman siswa terhadap bacaan, dan rendahnya pemahaman siswa dalam membaca berakar dari rendahnya kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf dalam bacaan. Hal ini sesuai dengan hasil riset Mauli AD (2013) yang menyimpulkan, bahwa terdapat 6 komponen yang menyebabkan siswa sulit menentukan ide pokok paragraf yakni: (1) kurangnya minat baca; (2) kurangnya pengetahuan kosa kata; (3) panjangnya kalimat; (4) strategi membaca yang buruk; (5) kurangnya pemahaman pola kalimat dan gramatikal; dan (6) ketidaktahuan komponen paragraf/bentuk paragraf. Begitu juga hasil riset yang dilakukan Wang Danhua (2009, hal. 302) dan Abu Rass (2015, hal. 85) disimpulkan, bahwa kendala utama rendahnya minat baca berawal dari kesulitan siswa mengidentifikasi ide pokok paragraf berdasarkan konten teks yang disajikan. Artinya konten bacaan pun akan berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman siswa dalam menentukan ide/gagasan utama dalam paragraf.

Muhammad Rizal Fauzi, 2018

PENGARUH MODEL CONCENTRATED LANGUAGE ENCOUNTER (CLE) DENGAN TEKNIK SCRAMBLE TERHADAP KEMAMPUAN MENENTUKAN IDE POKOK PARAGRAF PADA PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk mengurangi gejala dari permasalahan di atas yang berkaitan dengan pemahaman membaca siswa, dibutuhkan kegiatan pembelajaran dan konsistensi guru dalam pelatihan dan pemilihan kegiatan yang terdapat dalam kurikulum membaca, sehingga dapat berkontribusi terhadap pemahaman membaca siswa (Bongrath, dkk, 2002) (dalam Siti Saroh, 2016, hlm. 145). Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rahim (2008, hlm. 60) dan Hartati (2016, hlm. 5) faktor metode dan teknik pembelajaran yang guru terapkan, akan turut berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menerapkan model *Concentrated Language Encounter (CLE)* dengan Teknik *Scramble* dengan tujuan dapat meningkatkan kemampuan menentukan ide pokok paragraf pada pembelajaran membaca pemahaman.

Model *Concentrated Language Encounter (CLE)* merupakan model *immersion* (penenggelaman) siswa dalam pembelajaran bahasa yang terkonsentrasi dengan bahasa yang digunakan siswa selama proses pembelajaran (Adjiwijaya dan Wahid, 2015, hlm. 45). Artinya jika diimplementasikan terhadap pembelajaran membaca CLE akan membantu siswa dalam memahami bacaan melalui kegiatan bahasa yang terdiri dari menyimak, berbicara, membaca, hingga menulis Rattanavich (2015, hlm. 22). Gray dan Walker (1992) menambahkan bahwa tujuan dari pembelajaran CLE ini yaitu diharapkan terciptanya situasi belajar yang signifikan di mana siswa mampu belajar dan mengembangkan pemahaman melalui bahasa dan pengalaman mereka.

Secara konseptual Rttanavich (2015, hlm. 25) mengungkapkan, model CLE memiliki tiga tipe kegiatan yang disesuaikan berdasarkan usia perkembangan Bahasa. Tipe 1 untuk membaca permulaan, tipe 2 untuk membaca lanjutan, dan tipe 3 untuk membaca tingkat tinggi. Peneliti menerapkan model CLE tipe 2 dalam penelitian ini, karena disesuaikan dengan tahap membaca usia lanjutan yang berlangsung di kelas V. Langkah-langkah umum CLE yang diterapkan dalam penelitian ini di antaranya: (1) menganalisis jenis bacaan, (2) menghubungkan isi

Muhammad Rizal Fauzi, 2018

PENGARUH MODEL CONCENTRATED LANGUAGE ENCOUNTER (CLE) DENGAN TEKNIK SCRAMBLE TERHADAP KEMAMPUAN MENENTUKAN IDE POKOK PARAGRAF PADA PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bacaan dengan pengalaman pribadi, (3) mendiskusikan isi bacaan, (4) menganalisis teks bacaan, dan (5) aktivitas bahasa dan elaborasi.

Sedangkan teknik *scramble* digunakan sebagai formula khusus yang membantu siswa dalam menentukan ide pokok paragraf. Teknik *scramble* merupakan permainan acak kata, kalimat hingga paragraf, di mana siswa akan menemukan jawaban dari soal-soal yang telah diacak (Komalasari, 2010) dalam (Fitria, 2017, hlm. 42). Menurut Suyatinah (2012, hlm. 43) teknik *scramble* jika diterapkan kedalam pembelajaran membaca dapat diaplikasikan melalui permainan menyusun kata, kalimat hingga paragraf yang telah diacak menggunakan media kartu kalimat. Hal ini dilakukan karena pada dasarnya teknik *scramble* merupakan permainan agar proses pembelajaran yang siswa ikuti semakin bermakna dan menarik antusias siswa untuk lebih aktif dan kritis dalam membangun pemahaman membaca.

Penggunaan media kartu kalimat dalam teknik *scramble* akan semakin membantu siswa dalam mengidentifikasi ide pokok paragraf. Dalam kegiatan *scramble* guru tidak secara langsung menjelaskan bentuk-bentuk ide pokok pada setiap paragraf berdasarkan teori, namun siswa akan dibantu dengan serangkaian permainan acak kartu kalimat, sampai mereka menemukan konsep pemahaman ide pokok dalam paragraf berdasarkan konten bacaan yang mereka pahami. Hal ini berdasarkan pendapat Rahman (2016, hlm. 9) bahwa, penggunaan media dalam proses pembelajaran menyediakan materi secara video, audio dan kinestetik. Sehingga pembelajaran dapat diterima secara optimal oleh siswa karena proses pembelajaran dapat menyesuaikan dengan gaya belajar siswa.

Dalam penelitian ini model *Concentrated Language Encounter (CLE)* dan teknik *scramble* tidak dilakukan secara parsial, namun dilakukan secara bersamaan menjadi satu kesatuan pembelajaran membaca. Adapun kelebihan model CLE dengan teknik *scramble* adalah mengembangkan sikap ilmiah dan daya imajinasi siswa karena mereka bereksplorasi untuk mengkaji kebenaran teori yang terdapat dalam bacaan sekaligus mengintegrasikannya dengan pengalaman masing-masing,

Muhammad Rizal Fauzi, 2018

PENGARUH MODEL CONCENTRATED LANGUAGE ENCOUNTER (CLE) DENGAN TEKNIK SCRAMBLE TERHADAP KEMAMPUAN MENENTUKAN IDE POKOK PARAGRAF PADA PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN

mengembangkan rasa percaya diri melalui kegiatan secara kooperatif dengan kelompok dengan cara mengungkapkan gagasan masing-masing, mengasah daya analisis siswa dengan cara mencari jawaban dari soal yang telah diacak, serta mengenal bentuk struktur atau urutan pada kalimat dan paragraf (Ratanavich, 2015 dan Laughlin & Andrew, 2013).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan dalam membaca pemahaman siswa pada aspek menentukan ide pokok paragraf. Oleh karena itu, peneliti melaksanakan penelitian dengan judul, “Pengaruh Model *Concentrated Language Encounter* (CLE) dengan Teknik *Scramble* terhadap Kemampuan Menentukan Ide Pokok Paragraf pada Pembelajaran Membaca Pemahaman”. Adanya penelitian ini diharapkan memberi referensi terhadap guru dan peneliti lainnya untuk menerapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman di sekolah.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka, dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah model *Concentrated Language Encounter* (CLE) dengan teknik *Scramble* berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf?
2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan menentukan Ide Pokok Paragraf antara siswa yang mengikuti model pembelajaran *Concentrated Language Encounter* (CLE) dengan Teknik *Scramble* dan siswa yang mengikuti pembelajaran langsung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat ditentukan tujuan penelitian ini, di antaranya:

1. untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Concentrated Language Encounter* (CLE) dengan Teknik *Scramble* terhadap kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf;

Muhammad Rizal Fauzi, 2018

PENGARUH MODEL CONCENTRATED LANGUAGE ENCOUNTER (CLE) DENGAN TEKNIK SCRAMBLE TERHADAP KEMAMPUAN MENENTUKAN IDE POKOK PARAGRAF PADA PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. untuk mengetahui perbedaan kemampuan menentukan ide pokok paragraf antara kelas eksperimen yang mengikuti model pembelajaran *Concentrated Language Encounter (CLE)* dengan Teknik *Scramble* dan kelas kontrol yang mengikuti pembelajaran langsung.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini terdapat dua manfaat utama yaitu secara teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Melalui penelitian ini memberikan pengetahuan mengenai implikasi penerapan model pembelajaran *Concentrated Language Encounter (CLE)* dengan Teknik *Scramble* terhadap kemampuan siswa menentukan ide pokok paragraf.

2. Manfaat Praktis

- a. Meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf, serta antusias siswa untuk mengikuti proses pembelajaran bahasa Indonesia.
- b. Meningkatkan antusiasme dan *team working* siswa dalam proses pembelajaran, karena disajikan melalui permainan sehingga siswa akan lebih aktif, kreatif dan berpikir kritis dalam menyelesaikan soal-soal yang dihadapi.
- c. Bekal bagi guru sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menentukan ide pokok paragraf, secara cepat dan tepat melalui proses pembelajaran CLE dan Teknik *Scramble*.
- d. Peningkatan wawasan guru dalam menerapkan model pembelajaran CLE dan Teknik *Scramble*.

E. Struktur Organisasi Tesis

Struktur atau urutan yang terdapat pada tesis ini merupakan gambaran umum atau isi kandungan yang terdapat dalam setiap bab, dan relevansi antar bab satu dengan yang lainnya. Adapun struktur organisasi dalam tesis ini terdiri dari lima bab

Muhammad Rizal Fauzi, 2018

PENGARUH MODEL CONCENTRATED LANGUAGE ENCOUNTER (CLE) DENGAN TEKNIK SCRAMBLE TERHADAP KEMAMPUAN MENENTUKAN IDE POKOK PARAGRAF PADA PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diantaranya sebagai berikut: (1) bab I yaitu pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi tesis. (2) bab II yaitu kajian pustaka yang berisi landasan teori sebagai pondasi untuk melakukan proses penelitian. Kajian pustaka yang terdapat dalam tesis ini yaitu mengenai *concentrated language encounter (CLE)*, teknik *scramble*, menentukan ide pokok, pembelajaran membaca pemahaman dan pembelajaran langsung. (3) bab III yang berisi desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data. (4) bab IV temuan penelitian dan pembahasan. Temuan penelitian dalam bab ini berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data berdasarkan urutan rumusan permasalahan. Pembahasan hasil temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. (5) bab V simpulan, implikasi dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil penelitian, kemudian mengajukan / merekomendasikan hal-hal penting untuk diterapkan berdasarkan hasil penelitian.

Muhammad Rizal Fauzi, 2018

PENGARUH MODEL CONCENTRATED LANGUAGE ENCOUNTER (CLE) DENGAN TEKNIK SCRAMBLE TERHADAP KEMAMPUAN MENENTUKAN IDE POKOK PARAGRAF PADA PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu